



# Jurnal Ilmiah Kefarmasian

Journal homepage : <http://e-jurnal.stikesalirsyadclp.ac.id/index.php/jp>

## KARAKTERISTIK DAN PENGGUNAAN OBAT DIABETES MELLITUS PASIEN BPJS DI POLI RAWAT JALAN RSI FATIMAH CILACAP PERIODE OKTOBER-DESEMBER 2018

## CHARACTERISTICS AND USES OF DIABETES MELLITUS MEDICATION FOR BPJS PATIENTS IN OUTPATIENT CLINIC OF RSI FATIMAH CILACAP ON OCTOBER-DECEMBER 2018

Mika Tri Kumala Swandari, Dwi Maryanti, Qurrata A'yuni, Doreen Calista Cahyarani

Program Studi Farmasi, STIKES Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap  
e-mail : [michakumala07@gmail.com](mailto:michakumala07@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

*Kata Kunci :*  
*Diabetes Mellitus, Karakteristik Pasien, Penggunaan Obat, Interaksi Obat*

*Keyword :*  
*Diabetes Mellitus, Patient Characteristics, Drug Usages, Drug Interactions*

### ABSTRAK / ABSTRACT

Prevalensi yang tinggi dan timbulnya komplikasi menjadikan diabetes mellitus (DM) sebagai penyakit tidak menular kronis. Setiap tahunnya jumlah pasiennya terus meningkat. DM dapat menyebabkan komplikasi kronik, akan menurunkan kualitas sumber daya manusia.

Terapi pengobatan yang baik dan benar terkait pemilihan dan pemberian obat sangat menguntungkan bagi pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik dan penggunaan obat pada terapi penyakit DM pasien BPJS periode Oktober-Desember 2018. Hasilnya berdasarkan jenis sediaan yang digunakan, sediaan oral sebanyak 280 item obat (77,13%), sedangkan untuk parenteral sebanyak 83 item obat (22,87%). Jenis terapi tunggal digunakan 60 pasien sedangkan kombinasi terapi dengan menggunakan obat oral dan injeksi sebanyak 303 pasien. Obat Antidiabetik sediaan per oral yang tertinggi penggunaannya adalah Metformin 500 mg sebanyak 121 item obat (43,21%).

*The high prevalence and the emergence of complications make diabetes mellitus (DM) a chronic non-communicable disease. Every year the number of patients continues to increase. DM can cause chronic complications, will reduce the quality of human resources. Good and correct treatment therapy related to drug selection and administration is very beneficial for patients. This study aims to determine the characteristics and usages of drugs in the treatment of DM in patients with BPJS in the period October-December 2018. The results are based on the type of preparation used, oral preparations as many as 280 items of medicine (77.13%),*

---

*while for parenteral as many as 83 items of medicine (22.87%). Single therapy are used by 60 patients while the combination of therapy using oral drugs and injections was 303 patients. Antidiabetic drug oral preparations highest usage is Metformin 500 mg as many as 121 drug items (43.21%).*

## A. PENDAHULUAN

Diabetes mellitus merupakan penyakit kronik seumur hidup dan mempunyai resiko komplikasi tertinggi, sehingga menuntut kepatuhan yang tinggi kepada penderitanya dalam menjalani pengobatan<sup>(1)</sup>. Laporan dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan (RISKESDAS) menyebutkan terjadi peningkatan prevalensi pada penderita diabetes mellitus yang diperoleh berdasarkan wawancara yaitu 1,1% pada tahun 2007 menjadi 1,5% pada tahun 2013 sedangkan prevalensi diabetes mellitus berdasarkan diagnosis dokter atau gejala pada tahun 2013 sebesar 2,1% dengan prevalensi terdiagnosis dokter tertinggi pada daerah Jawa Tengah (1,9%) dan paling rendah pada daerah Jawa Barat (0,5%)<sup>(1)</sup>.

Pada tahun 2014 Asuransi Kesehatan (ASKES) bergabung dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) menjadi Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Diabetes mellitus termasuk kedalam penyakit kronis yang dikelola oleh BPJS. Tujuan pelaksanaan program BPJS adalah agar semua penduduk Indonesia terlindungi dalam sistem asuransi sehingga dapat memenuhi kebutuhan dasar kesehatan masyarakat yang layak<sup>(2)</sup>.

Fasilitas kesehatan primer harus bisa menatalaksana 150-an penyakit dasar yang dianggap harus diketahui oleh dokter umum. Bila tidak teratasi maka dirujuk ke fasilitas kesehatan tingkat II, yaitu rumah sakit tipe C. Tidak boleh langsung dari Fasilitas Kesehatan Primer ke rumah sakit tipe B atau A<sup>(3)</sup>.

Penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Panglima Sebaya Paser Tahun 2013 menyebutkan bahwa karakteristik pasien

diabetes mellitus memiliki presentase terbanyak pada usia 45-59 tahun (51,65%), berjenis kelamin wanita (66,64%). Obat yang paling banyak digunakan pada terapi diabetes mellitus adalah metformin (32,5%) dari golongan biguanid. Interaksi obat secara teoritis yang paling banyak terjadi pada penggunaan obat antidiabetes dengan obat lain yaitu insulin dengan captopril sebesar 46%<sup>(4)</sup>.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RSUD Sukoharjo menyebutkan bahwa antidiabetik yang paling banyak digunakan adalah kombinasi metformin dengan glimepirid sebesar 31,25%, metformin 18,75%, metformin dengan akarbose 3,12%, metformin dengan glibenklamid 3,12%.

Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap merupakan salah satu unit penyelenggara pelayanan kesehatan milik swasta, rumah sakit ini memberikan layanan kesehatan kepada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS).

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan observasi mengenai karakteristik dan penggunaan obat pada terapi penyakit diabetes mellitus pasien BPJS di poli rawat jalan RSI Fatimah Cilacap.

## B. METODE

Penelitian ini merupakan identifikasi karakteristik dan penggunaan obat diabetes mellitus pada terapi penyakit diabetes mellitus pasien BPJS. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu kejadian yang sedang berlangsung pada saat penelitian. Dalam hal ini adalah

memberikan gambaran tentang karakteristik dan penggunaan obat, serta potensi interaksi obat pada terapi penyakit diabetes mellitus pasien BPJS di poli rawat jalan RSI Fatimah Cilacap pada bulan Oktober-Desember 2018.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh tidak langsung dari responden, melainkan dokumen arsip. Pengumpulan data akan dilakukan setelah perijinan penelitian selesai. Cara pengumpulan data dengan meminta informasi data berupa riwayat penderita diabetes mellitus.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman: Pengumpulan data, Penyederhanaan data (*Data Reduction*), Penyajian data (*Data Display*), Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*).

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Karakteristik Berdasarkan Usia

Karakteristik usia pada penelitian ini dibagi menjadi 4 kelompok usia yaitu 19-44 tahun, 45-59 tahun, 60-74 tahun, dan diatas dari 74 tahun. Pasien dengan usia 19-44 tahun berjumlah 31 orang (8,54%), usia 45-59 tahun berjumlah 166 orang (45,73%), usia 60-74 tahun berjumlah 153 (42,15%), dan usia diatas 74 tahun berjumlah 13 (3,58%).

Data tersebut menunjukkan bahwa dari 363 pasien penderita Diabetes Melitus didapatkan klasifikasi usia terbanyak 45-59 tahun yaitu sejumlah 166 orang (45,73%). Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiani (2014) dimana diperoleh hasil penelitian bahwa pada usia 45-59 tahun jumlah penderita Diabetes Melitus lebih banyak yaitu sebesar (51,65%), usia yang masih produktif. Kebanyakan pasien terserang Diabetes Melitus karena faktor keturunan. Umumnya, terjadi akibat kerusakan sel beta sehingga insulin tidak dapat

diproduksi. Pada usia lebih dari 45 tahun kebanyakan pasien terserang Diabetes Melitus salah satu faktornya adalah dipengaruhi oleh gaya hidup. Pada usia tersebut mulai terjadi peningkatan intoleransi glukosa.

### 2. Deskripsi Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Penelitian ini dilakukan secara observasi untuk mengumpulkan data-data dari pasien yang meliputi usia, jenis kelamin, dan penggunaan obatnya ( nama obat dan pemberian obatnya). Dari hasil populasi yang telah didapatkan dikelompokkan pasien berdasarkan jenis kelamin pada perempuan sebanyak 215 (59,23%) orang sedangkan pada laki-laki sebanyak 148 orang (40,77%).

Hasil penelitian yang telah didapatkan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiani (2014) yang menunjukkan bahwa jumlah pasien Diabetes Melitus perempuan lebih besar yaitu sebanyak 66,64% sedangkan laki – laki sebesar 33,36%, sehingga hal ini memperkuat hasil yang diperoleh dalam penelitian.

### 3. Deskripsi Karakteristik Berdasarkan Bentuk Sediaan

Peresepan pada periode Oktober-Desember 2018 terdapat dua jenis sediaan obat Diabetes Melitus yang digunakan yaitu sediaan oral dan parenteral. Pada periode Oktober-Desember 2018 jenis sediaan oral yang digunakan adalah sebanyak 280 item obat (77,13%), sedangkan untuk parenteral sebanyak 83 item obat (22,87%).

### 4. Jenis Terapi Pengobatan Penggunaan Obat

Terapi pengobatan penggunaan obat pasien Diabetes Melitus dibagi menjadi dua yaitu pasien yang menggunakan terapi secara tunggal atau monoterapi dan pasien dengan menggunakan terapi secara kombinasi. monoterapi adalah pengobatan dengan menggunakan obat tunggal, sedangkan kombinasi merupakan terapi pasien

Diabetes Melitus dengan menggunakan dua obat oral dan injeksi, dari hasil yang di dapatkan oleh peneliti diperoleh hasil terapi tunggal sebanyak 303 pasien dan

No	Nama Obat	Jumlah	Persentase%
1	Metformin 500 mg Tab	121	43,21
2	Acarbose 50 mg Tablet	66	23,57
3	Glimepiride 2mg Tab	59	21,07
4	Glimepiride 1mg Tab	18	6,43
5	Glimepiride 3mg Tab	4	1,43
6	Glimepiride 4mg Tab	5	1,79
7	Gliquidone 30mg Tab	3	1,07
8	Pioglitazone Hydrochloride 30 Mg Tab	3	1,07
9	Metformin 850 Mg	1	0,36
Total		280	100

kombinasi 60 pasien.

Berdasarkan pengamatan dan hasil penelitian dari penulis, penggunaan obat pada pasien Diabetes Melitus dibagi menjadi dua yaitu dengan menggunakan Antidiabetik oral dan menggunakan insulin. Terapi Antidiabetik oral dapat dilihat secara rinci pada tabel 1. dibawah ini :

**Tabel 1. Penggunaan Obat Antidiabetik Oral Pasien Diabetes Melitus Di poli Rawat Jalan RSI Fatimah Cilacap Periode Oktober-Desember 2018**

Tabel 1. di atas merupakan terapi penggunaan obat Antidiabetik pasien BPJS untuk sediaan per oral yang sering diresepkan pada pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap Periode Oktober-Desember 2018. Dari tabel diatas diketahui bahwa obat Antidiabetik sediaan per oral yang tertinggi penggunaannya adalah Metformin 500 mg sebanyak 121 item obat (43,21%), dan yang terendah penggunaannya adalah Metformin 850 mg sebanyak 1 item obat (0,36%). Metformin merupakan obat hiperglikemik oral

golongan biguanid yang mekanismenya bekerja langsung pada hati, menurunkan produksi glukosa hati. Pemberian Metformin ini biasanya untuk penderita obesitas atau kegemukan dan diberikan bersama makan.

## 5. Penggunaan Obat Pada Pasien Lanjut Usia

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia Di Pusat Kesehatan Masyarakat, lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas. Penyakit yang sering terjadi pada usia lanjut adalah muskuloskeletal, kardioavaskular dan pernafasan lebih banyak dialami lanjut usia pria dibandingkan wanita, sedangkan penyakit digestif dan metabolik lebih banyak dijumpai pada lanjut usia wanita. Semakin banyak penyakit kronis yang dialami lansia terjadi kecenderungan menurunnya kualitas hidup<sup>(5)</sup>. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kamsu (2007) yang menyatakan bahwa prevalensi penyakit metabolik adalah sebesar 14,9% yang terjadi pada wanita sebesar 18,2% dan laki-laki 6,6%.

Berdasarkan pengamatan dan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, tentang penggunaan obat injeksi insulin terhadap pasien Diabetes Melitus di poli Rawat Jalan Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap secara rinci pada tabel 4.5 dibawah ini :

**Tabel 2. Penggunaan Obat Antidiabetik Insulin Pasien Diabetes Melitus Di poli Rawat Jalan RSI Fatimah Cilacap Periode Oktober-Desember 2018.**

No	Nama Obat	Jumlah	Persentase %
1	Humalog Mix 25 Kwikpen	47	56,63
2	Levemir Flexpen	22	26,51
3	Lantus Flexpen	14	16,87
Total		83	100

Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa penggunaan obat insulin pada pasien Diabetes Melitus yang paling banyak digunakan adalah Humalog (*Insulin Lispro 25% dan Insulin Lispro Protamite 75%*) sebanyak 47 item obat (56,63%), Levemir Flexpen (*insulin detemir*) sebanyak 22 item obat (26,51%), dan yang paling rendah adalah Lantus Flexpen sebanyak 14 item obat (16,87%).

## KESIMPULAN

Pada Jenis Kelamin perempuan menunjukkan data sebanyak 215 (40,77%) dan Laki-laki menunjukkan data sebanyak 148 (59,23%). Persentase penderita Diabetes Melitus tertinggi pada usia 45-59 tahun yaitu 166 (45,73%).

Golongan obat yang digunakan di RSI Fatimah Cilacap yaitu golongan Sulfonilurea, Biguanida, Tiazolidindion, dan Inhibitor Alfa Glukosidase. Penggunaan obat yang paling banyak digunakan adalah golongan Biguanida yaitu Metformin sebesar 121 (43,21%). Kombinasi obat yang digunakan sebagai terapi Diabetes Melitus yaitu terapi obat oral dan injeksi (Insulin).

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya paper ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orangtua, istri dan anak yang sudah memberikan dukungan hingga terselesaikan paper ini.

## SARAN

Golongan obat yang digunakan di RSI Fatimah Cilacap yaitu golongan Sulfonilurea, Biguanida, Tiazolidindion, dan Inhibitor Alfa Glukosidase. Diharapkan menggunakan metode lain dalam penggolongan obat yang digunakan untuk hipertensi.

## PUSTAKA

1. Riskesdas, 2013, Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013, Jakarta:

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). Diabetes Melitus. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2012. Jakarta
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2011 Tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial. Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
4. Septiani, A. P. (2014). Karakteristik dan Pengobatan Pasien Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Panglima Sebaya Paser . J. Trop. Pharm. Chem. 2014. Vol 2. No. 5 , 283-291.
5. Herwana, E, Yenny (2006), Prevalensi Penyakit Kronik Dan Kualitas Hidup Pada Lanjut Usia Di Jakarta Selatan, *Universa Medicina* 25 (4):1-8.